|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Prosiding Seminar Nasional Manajemen****Vol 4 (1) September-Februari 2025: 383-392**http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/indexISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353  | D:\Prosiding\Cover\1.png |

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PT. INDOSAT TBK PERIODE 2019-2023**

**Abdul Rohim1, Desi Trisnawati2, Monica Berliana Anwari3, Abdullah4**

Universitas Pamulang

\*Corresponding author: e-mail: rohimakoim@gmail.com

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| INFO ARTIKEL |  | ABSTRAK |
| Diterima (September 2024)Disetujui (Oktober 2024)Diterbitkan (November 2024) |  | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh dari *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham PT Indosat Tbk dalam rentang waktu 2019-2023. Fokus utama penelitian adalah mengkaji hubungan antara rasio-rasio keuangan tersebut dengan pergerakan harga saham perusahaan di pasar modal Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menerapkan beberapa model uji regresi. Sumber data berasal dari laporan keuangan perusahaan, yang mencakup laporan laba rugi dan neraca. Pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik yang dilanjutkan dengan regresi linear berganda, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk memastikan akurasi perhitungan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1) secara individu memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y). Begitu juga dengan variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) yang secara terpisah menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y). Ketika kedua variabel diteliti secara bersamaan, hasilnya memperlihatkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham PT Indosat Tbk Periode 2019-2023. |
| ***Kata Kunci:****Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, Harga Saham. |  |
|  |  | *ABSTRACT* |
| ***Keywords:****Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Stock Price.* |  | *This research aims to determine and prove empirically the influence of the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on the share price of PT Indosat Tbk in the 2019-2023 time period. The main focus of the research is to examine the relationship between these financial ratios and company share price movements in the Indonesian capital market. The approach used in this research is a quantitative method by applying several regression test models. The data source comes from the company's financial reports, which include profit and loss statements and balance sheets. Data processing uses classic assumption tests followed by multiple linear regression, with the help of SPSS version 25 software to ensure the accuracy of statistical calculations. The research results show that the Current Ratio variable (X1) individually has a negative and insignificant influence on Stock Prices (Y). Likewise with the Debt to Equity Ratio (X2) variable which separately shows a negative and insignificant influence on Share Prices (Y). When the two variables are examined simultaneously, the results show that the Current Ratio and Debt to Equity Ratio have a negative and insignificant influence on the share price of PT Indosat Tbk for the 2019-2023 period.* |

**PENDAHULUAN**

Dalam dunia investasi, harga saham merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kesehatan dan kinerja suatu perusahaan. Harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan dinamika pasar, tetapi juga oleh faktor internal yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang rasio-rasio keuangan yang relevan menjadi sangat penting bagi para investor dalam membuat keputusan investasi yang bijaksana.

Dua rasio keuangan yang sering digunakan dalam analisis perusahaan adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Current Ratio* adalah ukuran likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Sebuah *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset untuk menutupi kewajiban jangka pendek, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditasnya. Sebaliknya, *Current Ratio* yang rendah dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai solvabilitas perusahaan, yang mungkin berdampak negatif terhadap persepsi investor dan harga saham.

Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan risiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh pemegang saham. Sebuah *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai operasionalnya, yang berpotensi meningkatkan risiko kebangkrutan. Di sisi lain, jika perusahaan mampu mengelola utang dengan baik, hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan *return on equity* (ROE) dan, pada akhirnya, dapat berdampak positif pada harga saham.

PT. Indosat Tbk, sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, beroperasi dalam industri yang sangat kompetitif dan berkembang pesat. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan ini telah mengalami berbagai perubahan, termasuk perubahan kepemilikan, penyesuaian strategi bisnis, serta inovasi dalam layanan dan produk. Mengingat peran sektor telekomunikasi yang krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi digital, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham PT. Indosat, Tbk, menjadi sangat penting bagi para pemangku kepentingan.

Rasio likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2020), menjelaskan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Sutapa (2018), menjelaskan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Menurut Lutfi & Sunardi (2019), Amrah & Elwisam (2019) menjelaskan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Rasio Solvabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio.* Penelitian yang dilakukan oleh Sutapa (2018), Amalya (2018), menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Menurut Gunawan (2020), menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada PT Indosat Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang telekomunikasi, terdapat beberapa nilai harga saham dibawah harga penawaran perusahaan sebelumnya. Selain itu terdapat pula penurunan harga saham secara terus menerus pada suatu periode tersebut. Keadaan inilah yang menjadi perhatian bagi penulis untuk mengkaji kondisi keuangan perusahaan telekomunikasi tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

**KAJIAN LITERATUR**

***Current Ratio***

*Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah rasio *Current ratio*. Tingkat likuiditas tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang perusahaan yang berdurasi jangka pendek (Utomo, 2004). Jangka pendek disini menggunakan waktu kurang dari 1 tahun. *Current ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini sering disebut dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang tersedia yang dimiliki oleh perusahaan untuk merespon kebutuhan–kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis hariannya.

Aktiva lancar adalah aktiva yang penggunaannya kurang daari satu, seperti kas, piutang, utang pajak, utang bunga, uang wesel, perlengkapan, beban di bayar dimuka. *Current ratio* yang semakin tinggi, maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan tersebut semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik "terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap” (Mamduh dan Halim, 2009). Nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya. Perhitungan *Current Ratio* menurut Brigham dan Houston (2013) adalah sebagai berikut:

$$Current Ratio=\frac{Asset Lancar}{Kewajiban Lancar}$$

 Menurut Subramanyam, et al (2014) aset lancar (*current asset*) adalah "kas dan aset lain yang secara wajar dapat direalisasi sebagai kas atau dijual atau digunakan selama satu tahun (atau dalam siklus operasi normal perusahaan jika lebih dari satu tahun). Aset lancar meliputi kas, efek (surat berharga atau sekuritas) yang jatuh tempo dalam satu tahun fiskal ke depan, piutang, persediaan dan beban dibayar di muka" Kewajiban lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu yang relatif pendek, biayanya satu tahun. Kewajiban lancar meliputi utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank jangka pendek, utang pajak, beban yang masih harus dibayar, dan bagian lancar utang jangka panjang (bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun).

Tabel 1

*Current Ratio*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahun** | **Asset Lancar** | **Kewajiban Lancar** | **%** | **Hasil** |
| 1 | 2019 |  12.444.795  |  22.129.440  | 100 | 56,24 |
| 2 | 2020 |  9.594.951  |  22.658.094  | 100 | 42,35 |
| 3 | 2021 |  11.499.439  |  28.658.152  | 100 | 40,13 |
| 4 | 2022 |  18.683.115  |  35.874.074  | 100 | 52,08 |
| 5 | 2023 |  15.479.659  |  34.134.343  | 100 | 45,35 |

Sumber: Data diolah (2024)

***Debt to Equity Ratio***

 Darsono dan Ashari (2005), *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total utang dan ekuitas atau pemegang sahan perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Formulasi dari *Debt to equity ratio* adalah sebagai berikut; *Debt to equity ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Brigham dan Houston, 2005). Fahmi (2017), *Debt to Equity Ratio* atau biasa disebut dengan total kewajiban terhadap ekuitas yaitu, perbandingan antara sumber dana perusahaan yang diperoleh dari pihak luar dengan yang disediakan oleh pemilik atau kata lain mengukur bagian modal sendiri dalam menjamin hutang. Makin besar peranan dana yang berasal dari luar dibandingkan modal sendiri, maka makin besar risiko yang harus ditanggung oleh penyedia dana/pembiayaan. Semakin kecil rasio semakin baik bagi pembiayaan, rasio > 1 menunjukkan bahwa pembiayaan akan menanggung risiko lebih besar dari pemilik.

$$Debt to Equity Ratio=\frac{Total Hutang}{Ekuitas}$$

Tabel 2

*Debt to Equity Ratio*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahun** | **Total Hutang** | **Ekuitas** | **%** | **Hasil** |
| 1 | 2019 |  49.105.807  |  13.707.193  | 100 | 358,25 |
| 2 | 2020 |  49.865.344  |  12.913.396  | 100 | 386,15 |
| 3 | 2021 |  53.094.346  |  10.302.802  | 100 | 515,34 |
| 4 | 2022 |  82.265.242  |  31.614.988  | 100 | 260,21 |
| 5 | 2023 |  81.013.457  |  33.708.792  | 100 | 240,33 |

Sumber: Data diolah (2024)

**Harga Saham**

 Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya. Darmadji dan Fakhruddin (2006), harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Pada dasarnya, harga saham merupakan harga yang melekat pada lembar saham di bursa saham pada saat tertentu. Menurut Jogiyanto (2008), “harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”, sedangkan Husnan dan Pudjiastuti (2006), “harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang”. “Harga saham pada hakikatnya merupakan total nilai sekarang dari seluruh aliran kas yang diterima pemodal selama periode pemegang saham berdasarkan tingkat keuntungan yang dianggap layak” (Widoatmodjo, 2012). Sunariyah (2011) mendefinisikan “harga saham atau disebut harga pasar adalah harga yang berlaku dalam pasar bursa pada saat ini di bursa efek”.

 Tinggi rendahnya harga saham, dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Alwi (2003), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, diantaranya: 1) “Faktor internal; Faktor internal merupakan faktor yang cakupannya berada dalam lingkungan mikro. Faktor-faktor tersebut antara lain: a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi laporan keamanan produk, dan laporan penjualan. b) Pengumuman pendanaan seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. c) Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi. d) Pengumuman pengambil alihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya. e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya. f) Pengumuman ketenagakerjaan seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya. g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS) dan *dividen per share* (DPS), *price earning ratio, net profit margin, return on assets* (ROA), dan lain-lain. 2). Faktor Eksternal; Faktor eksternal merupakan faktor yang cakupannya berada dalam lingkungan makro. Faktor-faktor tersebut diantaranya: a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan diregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. b) Pengumuman hukum seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya. c) Pengumuman industri sekuritas seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading,* volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading. d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu harga. e) Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri”.

Tabel 3

Harga Saham

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Tahun** | **Harga Saham** |
| 1 | 2019 | 2.910 |
| 2 | 2020 | 5.050 |
| 3 | 2021 | 6.200 |
| 4 | 2022 | 6.175 |
| 5 | 2023 | 9.375 |

Sumber: Data diolah (2024)

### METODE

 Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Indosat Tbk, salah satu perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi berlokasi di Jakarta. Kantor Pusat Indosat berkedudukan di Jl. Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta 10110. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari IDX dan *Investing* periode tahun 2019 sampai dengan periode 2023 yang terdiri dari data laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif ini menampilkan gambaran atas suatu data yang terlihat dari nilai-nilai tertentu, yaitu nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Serta variabel terikat yaitu Harga saham. Berikut ini telah disajikan gambaran statistik dari hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS Versi 25:

Tabel 4

Uji Statistika Deskriptif



Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

 Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada PT Indosat Tbk terdiri dari 5 data. Dari variabel *Current Ratio* (CR) nilai rata-rata (mean) sebesar 47,2300, nilai maksimal sebesar 56,24, nilai minimum sebesar 40,13. Dan nilai standar deviation sebesar 6,75391. Pada variabel *Debt* *to Asset* (DER) nilai rata-rata (mean) sebesar 352,0760, nilai maksimal sebesar 515,34, nilai minimum sebesar 240,33. Dan nilai standar deviation sebesar 110,43963. Pada variabel Harga Saham nilai rata-rata (mean) sebesar 5942,00, nilai maksimal sebesar 9375, nilai minimum sebesar 2910. Dan nilai standar deviation sebesar 2339,606.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residu yang terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilakukan dengan bermacam cara, diantaranya yaitu dengan uji sampel (KS) Kolmogorov Smirnov yaitu apabila A symp. Sig > taraf Signifikan (α) atau data normal bila nilai sig (p) > 0,05 dan data tidak normal bila nilai sig (p) < 0,05.

 Tabel 5

Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa Hasil uji normalitas terlihat bahwa semua variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari signifikan Statistic test sebesar 0,271 yaitu lebih besar dari 0,05. Atau A Symp Sig test sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari nilai 0,05, dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

**Uji Multikolienaritas**

Untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terganggu. Suatu model regresi yang bebas multikol adalah mempunyai nilai *tolerance* lebih besar 0,10 atau *nilai variance inflation factor* (VIF) lebih kecil 10,00.

Tabel 6

Uji Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat untuk kedua variabel bebas (*current ratio* dan *debt to equity ratio),* angka nilai *tolerance* sebesar 0,745 lebih besar dari 0,10, sedangkan VIF sebesar 1.342 lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat problem multikoliniearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Dalam uji heteroskedastisitas, diperiksa apakah ada perbedaan yang tidak sama antara satu residu dan pengamatan lain. Salah satu model regresi yang memenuhi persyaratan adalah bahwa ada kesamaan dalam varians antara residu dari satu pengamatan dan lainnya yang disebut *homoscedasticity.*

Tabel 7

Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *Current Ratio* (X1) adalah 0,198. Untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) adalah 0,941. Karena nilai signifikansi kedua variabel diatas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastistas pada model regresi ini.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 8

Uji Autokorelasi

****

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan perhitungan tabel 8 diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,326 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat diterlesaikan dengan Durbin Watson dapat teratasi melalui uji *Runs Test* sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Tabel 9

Uji Regresi Linear Berganda



Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui persamaan regresinya yaitu:

Y= a+b1X1+b2X2+e

Y= 27.218,367-315.034X1-18.170X2+e

Nilai konstanta sebesar 27.218,367, artinya jika *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* nilainya adalah 0, maka Harga Saham nilainya sebesar 27.218,367

Koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar -315.034, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* mengalami penurunan 1 Satuan, maka harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar -315.034. koefisien bernilai *negative* artinya terjadi pengaruh negatif antara independen dengan variabel dependen, semkaina naik *Current Ratio* maka Harga Saham akan semakin turun, begitupun sebaliknya.

Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -18.170, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan 1 satuan, maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar -18.170.

**Uji Koefisien Determinasi**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Tabel 10

Uji Koefisien Determinasi

****

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 10 diatas diketahui, bahwa nilai koefisien determinasi R *Square* sebesar 0,775 atau 77,5% hal ini berarti bahwa variabel *Current Ratio* dan variabel *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap variabel harga saham sebesar 77,5% dan sisanya sebesar 22,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

Uji signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel indpendent (Harga Saham) terhadap variabel dependen variabel (*Current Ratio*) dan (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji f.

**Uji T (Parsial)**

Tabel 11

Uji Parsial T

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan nilai signifikasi (Sig)

Pada tabel 11 memperlihatkan hasil pengujian secara parsial antara variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Nilai Signifikansi (Sig). berdasarkan tabel 11 sebesar 0,144. Karena nilai Sig. 0,144 > probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak artinya variabel *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y).

Pada tabel 11 memperlihatkan hasil pengujian secara parsial antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Nilai Signifikansi (Sig). berdasarkan tabel 6 sebesar 0,158. Karena nilai Sig. 0,158 > probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y).

**Uji F (Simultan)**

Tabel 12

Uji Simultan F



Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 12 memperlihatkan hasil pengujian secara simultan antara variabel *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y). dari tabel tersebut diketahui nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,225. Karena nilai Sig. 0,225 > probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, artinya variabel *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y).

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham PT. Indosat Tbk**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Nilai Signifikansi (Sig). berdasarkan tabel 11 sebesar 0,144. Karena nilai Sig. 0,144 > probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak artinya variabel *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y). hasil penilitian ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan sangat likuid karena memiliki asset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Akan tetapi para investor tidak tertarik untuk menanamkan sahamnya meskipun melihat kinerja keuangan perushaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sangan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Intan Dwi Yuniarti (2022), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhdap Harga Saham.

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham PT. Indosat Tbk**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Nilai Signifikansi (Sig). berdasarkan tabel 11 sebesar 0,158. Karena nilai Sig. 0,158 > probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y). hasil penilitian ini menunjukan bahwa dengan rendahnya *Debt to Equity Ratio* maka akan menurunkan Harga Saham. Meskipun kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya artinya pendanaan dengan utang semakin sedikit maka tidak menjamin perusahaan mudah untuk memperoleh tambahan pinjaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kundiman dan Hakim, (2016), Manoppo, et al, (2017), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham PT. Indosat Tbk**

Secara simultan atau bersama-sama dapat dijelaskan pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji F secara simultan yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,225. Karena nilai Sig. 0,225 > probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, artinya variabel independen *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Dian Indah Sari, (2020), yang menyatakan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa; 1) Variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham PT Indosat Tbk periode 2019-2023. 2) Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham PT Indosat Tbk periode 2019-2023. 3) Variabel independen *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham PT Indosat TBK periode 2019-2023.

**REFERENSI**

Alwi, & Syafaruddin. (2003). *Alat-Alat Analisis Dalam pembelanjaan.* Yogyakarta: Percetakan Andi Ofsset.

Amalya, & Neneng , T. (2018). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan DER Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas*, Vol 1 No. 3.

Amrah, R., & Elwisam, E. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45 Tahun 2013-105. *Jurnal Manajemen*, 46-62.

Brigham, Eugene, Houston, & Joel, F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Buku 2.* Jakarta: Salemba Empat.

Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Parktis Memahami Laporan Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*.

Kundiman, Adriana, Hakim, & Lukman. (Desember 2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham pada indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2024. *Jurnal Among Makarti*, 80-98.

Lutfi, A., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sekuritas*, 83.

Manopo, Vera, C. O., Tewal, Berhard, & Arrazi Bin Hasan Jn. (Vol. 5 No. 2 Juni 2017). "Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015)". *Jurnal EMBA*, 1813-1822. ISSN 2303-1174.

N.S, J. P., & Sunartiyo. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham PT. INDOSAT TBK. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 37-38.

Nurismalatri, & Eka, D. A. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020. *Jurnal Perkusi Pemasaran, Keuangan & Sumber Daya Manusia*.

Sari, D. I. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaann Otomotif. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 72-75.

Subramanyam, K. R., & John, J. W. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Pnerjemah Dewi Y.* Jakarta: Salemba Empat.

Sutapa, & I Nyoman. (2018). Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016. *Kumpulan Riset Akuntansi* , 11.

T, D., & Fakhrudin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab.* Jakarta: Salemba Empat.

Utomo, & Harry, S. (2011). *Analisis Hubungan Rasio Keuangan Dengan Imbal Hasil Saham (Studi Kasus Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia).* Tesis, Universitas Indonesia.

Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Invetasi di Pasar Modal Edisi Revisi.* Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika.

Yuniarti, I. D. (2022). Pengaruh Current Ratio,Debt to Equity Ratio, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Peruasahaan Farmasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 79-80.